

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON
TUNAI (BPNT) DI MASYARAKAT KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

INTAN ARDHYA PRAMESTI

NIM. 1917104040

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Ardhya Pramesti
NIM : 1917104040
Jenjang : S.1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Intan Ardhya Pramesti

NIM. 1917104040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI
MASYARAKAT KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN**

Yang disusun oleh **INTAN ARDHYA PRAMESTI NIM 1917104040** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. Nawawi, M.Hum.

NIP. 19710508 199803 1003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Muh. Hikamudin Suyuti, M.Si.

Penguji I

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.

NIP. 19651006 199303 2002

Mengesahkan,

25.7.2023

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Intan Ardhya Pramesti
NIM : 1917104040
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sajana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 05 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Nawawi, M. Hum

NIP. 19710508 199803 1003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al – Baqarah, 2: 286)

“Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

(Fardiyandi)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan sehingga akhirnya skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI MASYARAKAT KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN** ini terselesaikan. Tak lupa Shalawat dan salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rasulullah SAW.

Penulis ingin mempersembahkan sebuah skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penulis kasihi dan sayangi, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri tempat penulis mencari ilmu untuk selalu senantiasa belajar.
2. Bapak Deni Rujito dan Ibu Eni Triana yang mana beliau merupakan orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan sepenuhnya baik secara materi maupun non materi kepada penulis serta senantiasa mendoakan penulis.
3. Luki Rizki Ramadhan dan Deyna Ardhya Pramesti, selaku Adik penulis yang telah menyemangati dan membantu dalam mengerjakan skripsi.
4. Dr. Nawawi, M. Hum. yang sudah bersedia menjadi dosen pembimbing untuk penulis yang sangat baik dan selalu memberikan arahan serta masukan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Nadya dan Firda, terimakasih telah memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Sahabat-sahabat jametku (Lina, Sasti, Veren) yang selama ini senantiasa membuat penulis selalu terhibur, terimakasih atas motivasi dan semangat yang sudah diberikan.
7. Kepada pemilik NIM 214110104036, terimakasih telah hadir di kehidupan penulis sejak lama tapi membersamai penulis hanya dibagian akhir. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini dicari-cari.
8. Teman seperjuangan (Alma, Kanaya, Dina, Rafli, Faqi) yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) DI MASYARAKAT KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN**

**Intan Ardhya Pramesti
NIM. 1917104040**

E-mail : intanardhya74@gmail.com

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perubahan terencana terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Banyak program sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Tujuan dibentuknya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah untuk mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan memberikan bahan pangan dengan gizi seimbang kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen telah dilakukan berdasarkan prinsip utama pelaksanaan BPNT. Namun masih banyak problematika baik dari masyarakat maupun lembaga penyelenggara, problematika yang terjadi seperti ketidaktepatan sasaran, ketidaktepatan waktu yang dikelompokkan berdasarkan macam-macam problematika.

Kata Kunci: Problematika, Program BPNT

**PROBLEMATICS OF THE IMPLEMENTATION OF NON-CASH FOOD
ASSISTANCE (BPNT) IN KEBUMEN DISTRICT COMMUNITIES,
KEBUMEN REGENCY**

Intan Ardhya Pramesti
NIM. 1917104040

E-mail : intanardhya74@gmail.com

*Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Planned changes, especially in the form of development policies and programs, have been carried out by both government and non-government institutions. Many social programs issued by the government, one of which is the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT). The purpose of establishing the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program is to reduce the burden of expenditure by fulfilling some food needs and providing food with balanced nutrition to the community.

This study aims to determine the problems that occur in the implementation of Non-Cash Food Assistance (BPNT) in the Kebumen District Community, Kebumen Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, and data collection by means of observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the process of implementing the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) in Kebumen District has been carried out based on the main principles of implementing BPNT. However, there are still many problems from both the community and the implementing agencies, problems that occur such as inaccuracy in targeting, inaccuracy in time which are grouped based on various types of problems.

Keywords: Problems, BPNT Program,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Bersamaan dengan selesainya skripsi yang berjudul **Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**. Ini merupakan karya ilmiah yang diajukan guna persyaratan menyelesaikan studi pendidikan Sastra Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Skripsi ini penulis susun dari berbagai sumber, tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran selama skripsi ini berlangsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H Abdul Basit, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Imam Alfi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Nawawi, M.Hum, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, motivasi, serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, beserta Tenaga Kependidikan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Puji Lestari, S.Sos, MPA, selaku Ketua Camat Kebumen beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.

7. Iswatiningsih, S.E. M.M, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Masyarakat yang telah membantu memberi informasi dalam penelitian ini.
8. Faruh Mubarak, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan sekaligus yang mengkoordinasi Program BPNT di Kecamatan yang telah membantu dalam pemerolehan data di lapangan.
9. Bapak dan Ibu tercinta (Deni Rujito dan Eni Triana), terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
10. Adik-adikku tersayang (Luki Rizki Ramadhan dan Deyna Ardhya Pramesti), yang telah memberikan support dan memberikan hiburan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar PMI 2019 yang telah memberikan pengalaman baru, teman baru, cerita baru, serta kenangan yang tidak terlupakan.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 04 Juli 2023

Penulis,



Intan Ardhya Pramesti

NIM. 1917104040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Problematika	17
1. Pengertian Problematika	17
2. Sifat - Sifat Problematika	18
3. Macam-macam Problematika.....	19
B. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	20
1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	20
2. Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	20

3.	Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	21
4.	Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	21
5.	Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	22
6.	Besaran Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	23
7.	Sasaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	23
8.	Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	24
C.	Masyarakat.....	25
1.	Pengertian Masyarakat.....	25
2.	Unsur – Unsur Masyarakat.....	26
3.	Ciri – Ciri Masyarakat	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A.	Metode Penelitian.....	28
1.	Jenis Penelitian	28
B.	Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C.	Fokus Penelitian.....	29
D.	Subjek dan Objek Penelitian.....	30
1.	Subjek Penelitian	30
2.	Objek Penelitian.....	30
E.	Penentuan Informan	31
F.	Teknik Pengumpulan Data	32
1.	Observasi.....	33
2.	Wawancara	33
3.	Dokumentasii.....	34
G.	Teknik Analisa Data.....	35
1.	Reduksi Datai	35
2.	Penyajian Datai.....	36
3.	Kesimpulan dan Review	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A.	Gambaran Umum Kecamatan Kebumen.....	38

B. Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.	43
C. Problematika Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.	54
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Penduduk Kecamatan Kebumen, 39
Tabel 4.2	Jumlah Desa dan KPM Kecamatan Kebumen, 42



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Desain Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 24
- Gambar 4.1** Peta Wilayah Kecamatan Kebumen, 38
- Gambar 4.2** Struktur Organisasi Kecamatan Kebumen, 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang relatif besar dan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi meskipun dikatakan sebagai negara berkembang. Untuk itu, pemerintah telah mengupayakan berbagai program bantuan yang dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, “Negara bertanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan sosial secara terarah, terencana, dan berkelanjutan”.¹

Kemiskinan dan kerentanan pangan di Indonesia ialah tantangan yang dihadapi pemerintah dari waktu ke waktu. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang memerlukan pengelolaan sekaligus strategi yang komprehensif dan berjangka panjang.² Menurut strategi nasional penanggulangan kemiskinan, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak dapat memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Kondisi ini merupakan sebuah persoalan yang mengandung banyak dimensi yang menuntut pecahnya melalui berbagai pendekatan.³

Perubahan terencana terutama dalam bentuk kebijakan dan program pembangunan sudah banyak dilakukan baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat adalah suatu proses untuk menuju pada suatu kondisi di mana semakin banyak

¹ Anastasia J Kantohe, Gloria S Lumingkewas, and Grace B Nangoi, “Ipteks Pemberian Dana Bantuan Sosial Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 2, no. 2 (2018).

² Benny Rachman et al., “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)” (2018).

³ Vekie Adolf Rumat, Daisy S M Engka, and others, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara,” *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 116005.

kebutuhan yang dapat terpenuhi.⁴ Adanya identifikasi inilah yang kemudian mendorong dilakukannya kegiatan untuk melaksanakan program guna mengatasinya.

Pada saat ini, telah banyak program-program sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi beban masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.⁵ Salah satu program sosial yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok adalah program bantuan sosial pangan.

Program bantuan sosial pangan sebelumnya adalah Bantuan Rastra (Beras Sejahtera) dan beralih menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di 44 kota terpilih pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2018 program Subsidi Rastra sepenuhnya berubah menjadi program Bantuan Sosial Pangan yang disalurkan melalui skema non tunai. Pada tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema non tunai yang disebut dengan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).⁶

Pada akhir tahun 2019, sehubungan dengan penguatan perlindungan sosial dan peningkatan efektifitas program bantuan sosial pangan, program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dikembangkan lebih lanjut menjadi Program Sembako. Dengan Program Sembako, indeks subsidi yang semula Rp.110.000/KPM/bulan berubah menjadi Rp.150.000/KPM/bulan. Selain itu, program sembako memperluas jenis barang yang bisa dibeli sehingga tidak hanya beras dan telur seperti pada program BPNT. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan sembako dan gizi lainnya bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Di tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan dengan hadirnya virus yaitu *Corona Virus* jenis (SARS-Cov-2) yang dengan cepat menyebar ke

⁴ Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri* (Pustaka Pelajar, 2012).

⁵ Pebi Julianto, "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci," *Qawwam: The Leader's Writing* 1, no. 1 (2020): 38–43.

⁶ Muhadjir Effendy, "Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020" (2020): 212. hlm 2.

seluruh dunia sebagai pandemi Covid-19. Krisis kesehatan ini mempengaruhi aspek ekonomi dan sosial, serta memaksa beberapa negara untuk melakukan karantina. Pemerintah terus berupaya mencegah penyebaran pandemi dan mengurangi dampak sosial-ekonominya. Pemerintah juga membuat kebijakan untuk mengurangi dampak Covid-19 melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Sejak Maret 2020, indeks program bantuan sosial sembako kembali dinaikkan menjadi Rp 200.000/KPM/bulan dan berlaku hingga saat ini.⁷

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan upaya pemerintah untuk mentransformasikan bentuk bantuan menjadi non tunai yakni melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan secara langsung kepada KPM. Tujuan pemerintah membentuk program ini adalah untuk menurunkan angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan rakyat di bidang ketahanan pangan, sekaligus memberikan gizi seimbang kepada KPM.⁸ Manfaat program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini ialah mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin dengan memenuhi sebagian kebutuhan pangan, meningkatkan ketahanan pangan KPM dan sebagai mekanisme perlindungan sosial serta pengentasan kemiskinan. Memfasilitasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah khususnya usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.⁹

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan yang diberikan secara non tunai sebesar Rp 200.000/bulan bagi setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari pemerintah melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dan digunakan hanya untuk membeli sembako dari tempat-tempat yang bekerja sama dengan bank penyalur BPNT. Bantuan ini tidak dapat diterima secara tunai, tetapi hanya dapat ditukarkan dengan bahan pangan di e-

⁷ Ibid. hlm 4.

⁸ Winnie Thalia, "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar" (Universitas Hasanuddin, 2020).

⁹ Rachman et al., "Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)."

warong yang bekerja sama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbaran) sesuai kebutuhan.¹⁰ Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diharapkan mampu meringankan pola konsumsi rumah tangga dengan tujuan mengurangi beban pengeluaran penerima manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pola kesejahteraannya.

Kepedulian pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan telah mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 tahun 2019 yang disahkan pada tanggal 25 November 2019 berisi tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan (2): (1) BPNT bertujuan untuk, mengurangi beban pengeluaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan bahan pangan dengan gizi seimbang, memberikan bahan pangan secara tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga dan tepat administrasi. (2) Manfaat BPNT untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus memberikan mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan, efisiensi penyaluran bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi di daerah terutama pada usaha mikro kecil dibidang perdagangan.¹¹

Kecamatan Kebumen merupakan salah satu wilayah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Kecamatan Kebumen terletak di Kota Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Kebumen terdiri dari 5 Kelurahan dan 24 Desa.¹² Dilihat dari data daerah, pada tahun 2022 Kecamatan Kebumen mencapai 4.069 KPM. Pada tahun 2023, jumlah penerima Program Bantuan Non Tunai (BPNT) sangat signifikan menjadi 4.440 KPM. Selama pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Kebumen sering terjadi penyimpangan atau

¹⁰ Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial, "Secara Non Tunai," *Pedoman Umum Pangan Non Tunai* (2017). h.5

¹¹ Kementerian Sosial, "Menteri Sosial Republik Indonesia," *Bphn* 2008 (2012): 1-4, <http://www.bphn.go.id/data/documents/14pmsos008.pdf>.

¹² Online, Wikipedia (Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Kebumen), diakses pada tanggal 15 Mei 2022, pukul 00.40 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Kebumen

permasalahan bagi pelaksanaan dan masyarakat miskin sebagai penerima bantuan.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat penulis dengan pegawai kantor di Kecamatan Kebumen pada beberapa waktu lalu terdapat beberapa permasalahan yang dialami saat pelaksanaan BPNT yaitu: Tidak sesuai data penerima BPNT, menurut pegawai Kecamatan Kebumen untuk data penerima BPNT tidak ada pemutakhiran data dari Kementerian Sosial dimana kecamatan telah memberikan data baru kepada Kementerian Sosial tetapi data yang kembali ke Kecamatan tetap data yang lama. Akibat hal tersebut maka pihak Kecamatan mengalami kendala saat mendistribusikan BPNT dimana data dari Kementerian Sosial tersebut ada warga yang sudah pindah maupun warga yang telah meninggal dunia.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pelaksanaan penyaluran Program BPNT juga dibuktikan dengan masih adanya ketidaktepatan sasaran dimana keluarga yang mampu dari segi finansial mendapatkan bantuan, sedangkan keluarga yang tidak mampu justru tidak mendapatkan bantuan. Sehingga kesejahteraan sosial ekonomi penerima manfaat belum mengalami peningkatan. Kemudian saat ingin menonaktifkan KPM yang sudah dikategorikan mampu di dalam data DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) oleh Kementerian Sosial tidak segera diverifikasi, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan/kecemburuan sosial di masyarakat. Selanjutnya tidak tepatnya waktu dalam proses pendistribusian karena dari Kementerian Sosial masih sering terjadi keterlambatan dalam pencairan dana ke rekening sehingga bantuan yang diberikan mengalami penumpukan dimana bantuan akan diberikan sesuai bulan yang sudah terlewati. Dan untuk saat ini, sejak awal tahun 2023, pemerintah tidak lagi memberikan bantuan dengan sistem non tunai, melainkan dana bantuan hanya ditransferkan ke KPM melalui KKS tanpa harus dibelanjakan di e-warong, hal ini merupakan permasalahan yang fatal karena bantuan tersebut tidak

¹³ Wawancara dengan Ibu Iswatingingsih, selaku ketua Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 9.30 WIB.

dijalankan sesuai prosedur dibentuknya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) itu sendiri. Selain itu, Mesin EDC yang sering digunakan dalam penukaran sembako di e-warong menggunakan kartu KKS yang dimiliki oleh setiap KPM sering mengalami kerusakan, namun Bank Himbara tidak memperbaiki dengan cepat.¹⁴

Berbagai permasalahan yang timbul dari pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dimana masyarakat kaya semakin kaya dan masyarakat miskin semakin miskin.¹⁵ Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat dan jelas tidak sesuai dengan tujuan dari bantuan ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan efisiensi ekonomi masyarakat sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan. Dari uraian permasalahan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) khususnya di Kecamatan Kebumen masih terdapat beberapa permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”**

B. Penegasan Istilah

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap makna atau maksud yang terkandung didalamnya.

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris “problematica” yang artinya masalah. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Iswatingingsih, selaku ketua Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 9.30 WIB.

¹⁵ Yustina Yusuf, Endang Erawan, and Dini Zulfiani, “Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang,” *eJournal Administrasi Negara* 7, no. 3 (2019): 9215–9227.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 896), pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.¹⁶

Secara umum, suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah sebagai gap antara kebutuhan yang diinginkan dan kebutuhan yang ada. Problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri satu tokoh, permasalahan antara dua tokoh, dan permasalahan bisa saja terjadi karena dorongan dasar dari sendiri, dapat juga dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat dan sebagainya.¹⁷ Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa problematika adalah sesuatu masalah yang masih menimbulkan perdebatan dan membutuhkan penyelesaian untuk pencapaian tujuan yang di inginkan, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk non tunai kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme rekening elektronik yang disebut Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) setiap bulan untuk dibelanjakan bahan pangan di toko sembako/e-warong yang bekerja sama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbaran). Program BPNT yang dibentuk pada tahun 2017 merupakan transformasi dari program bantuan sosial pangan sebelumnya yaitu Beras Sejahtera (Rastra), program yang akan diperluas pada tahun berikutnya jika tujuan pelaksanaannya adalah mengubah kebijakan dari model subsidi menjadi model

¹⁶ Hasan Alwi and others, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *Jakarta: balai pustaka 457* (2007).

¹⁷ Fitra Edi Susanto, Hilman Yusra, and others, "Problematik Pembelajaran Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi" (Universitas Jambi, 2022).

bantuan gizi nasional. Inisiatif distribusi bantuan pangan secara non tunai yang dilaksanakan pada tahun 2017 hanya dilaksanakan di 44 kota terpilih yang memiliki akses dan fasilitas transportasi yang memadai. Pada akhir 2019, Program Bantuan Sosial Pangan diseluruh kabupaten/kota berubah menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Tujuan dari program BPNT adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM dengan cara memenuhi sebagian kebutuhan pangannya, memberikan KPM gizi yang lebih seimbang, meningkatkan target penerimaan bantuan pangan bagi KPM secara tepat waktu, dan mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.¹⁸

3. Masyarakat

Para ilmuan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.¹⁹ Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi :

- 1) Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- 2) Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.²⁰

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada didalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan

¹⁸ Rachman et al., “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).”

¹⁹ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Geo Edukasi* 3, no. 1 (2014).

²⁰ Normina Hamda, “Masyarakat Dan Sosialisasi,” *ITTIHAD* 12, no. 22 (2017): 107–115.

bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda.²¹

Adapun Soerjono Soekanto (1986:27) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah :

- 1) Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
- 2) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.
- 3) Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.
- 4) Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan yang lainnya.²²

C. Rumusan Masalah

Dari judul skripsi dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana problematika pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut sebagai berikut:

²¹ Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial."

²² Setiawati Setiawati, "Memahami Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial" (2016).

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan intelektual khususnya dalam kaitannya dengan problematika pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca, memberikan kontribusi masukan positif, dan manfaat bagi penulis, serta bagi pemerintah khususnya pada bidang pelaksanaan program BPNT untuk menjadi bahan masukan pada perbaikan pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

F. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Sesuai dengan perumusan masalah di atas dan setelah peneliti melakukan penelaahan terkait hal ini, secara garis besarnya belum ada yang meneliti rumusan masalah tersebut. Disamping itu, ada beberapa penelitian yang mungkin berkorelasi dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

Pertama, Skripsi berjudul : “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, GunungKidul” yang diteliti oleh Retno Wintari program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari, Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu tahap dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dusun Dondong, Jetis, Saptosari,

Gunungkidul sudah berjalan dengan baik dan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan gizi dan kesehatan keluarga, meningkatkan rasa sosial antar masyarakat sudah dikatakan berjalan dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang implementasi program BPNT, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

Kedua, Skripsi berjudul : “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat” yang diteliti oleh Heri Gunawan program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) penerima manfaat terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Strategi Dinas Sosial Kota dalam mengemban tugasnya untuk menjalankan pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah berjalan dengan baik atau bisa dikatakan efektif.
- 2) Ketepatan sasaran mengenai penyaluran Program BPNT sudah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- 3) Ketepatan waktu penyaluran bantuan Program BPNT belum sepenuhnya tepat waktu.
- 4) Tingkat pendapatan dengan adanya pelaksanaan Program BPNT dapat dikatakan tidak berpengaruh dalam tingkat pendapatan melainkan hanya mampu mengatasi dan membantu beban pengeluaran masyarakat.
- 5) Ketahanan pangan dengan adanya pelaksanaan dan penyaluran Program BPNT kepada masyarakat dapat dikatakan berjalan dengan efektif.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

Ketiga, Skripsi berjudul : “Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki” yang diteliti oleh Rahma Dwi Octavia program studi Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2022, bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilaksanakan di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari seluruh kegiatan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut yang dapat dijalankan dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang penyaluran BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

Keempat, Skripsi berjudul : “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” yang diteliti oleh Winnie Thalia program studi Administrasi Publik Universitas Hasanuddin tahun 2020, bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kecamatan biringkanaya kota makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dikatakan sudah cukup efektif. Hal tersebut dapat diketahui dari analisis teori yang digunakan, yaitu: pemahaman masyarakat mengenai program BPNT dikatakan baik karena sosialisasi yang dilakukan di masyarakat telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penyaluran BPNT, tujuan dari adanya program BPNT juga telah terlaksana dengan baik, masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya bantuan ini yang dapat mengurangi beban pembelian kebutuhan pangan KPM, serta perubahan nyata yang dirasakan masyarakat yang sudah terbantu khususnya dalam hal pengeluaran pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas program BPNT, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

Kelima, Skripsi berjudul “Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” yang diteliti oleh Adriana program studi Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bone tahun 2020, bertujuan untuk mengetahui Implementasi dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Jaling Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Jaling Kec. Awangpone Kab. Bone terdapat permasalahan pada prosedur penyaluran BPNT karena belum terpenuhi secara keseluruhan dikarenakan persyaratan administrasi masih terbatas. Dan adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Jaling Kec. Awangpone Kab. Bone.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang analisis penyaluran BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

Keenam, Skripsi berjudul “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Miskin Di Kelurahan Ketapang Kec. Kendal Kab. Kendal” yang diteliti oleh Kuswatun Khasanah program studi Pengembangan

Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2020, bertujuan untuk mengetahui implementasi sekaligus hasil yang telah dicapai melalui program BPNT dalam meningkatkan ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Katapang Kec. Kendal Kab. Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini belum dapat berjalan dengan tepat, karena hal ini menunjukkan bahwa dari data yang diperoleh terdapat adanya keluarga yang kurang mampu tidak mendapatkan program BPNT, dan ada juga keluarga yang terbilang mampu masih mendapatkan program BPNT tersebut. Serta hasil yang dicapai dari implementasi program BPNT masih perlu adanya dukungan sumber daya, sikap para pelaksana dan komunikasi antar organisasi agar suatu program terlaksana dengan baik.

Persamaan pada penelitian ini ialah membahas terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ialah dalam penelitian ini membahas tentang implementasi program BPNT dalam peningkatan ekonomi keluarga miskin, sedangkan penulis lebih memfokuskan membahas mengenai problematika pelaksanaan program BPNT.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menguraikan mengenai penjelasan yang luas dalam proposal penelitian ini maka, diperlukan penjelasan bahwa pada skripsi nantinya akan berisi V bab.

Bab I berupa Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berupa Landasan Teori yang berisi definisi konsep, teori-teori, referensi yang bersumber dari buku, review jurnal, publikasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti dan kajian terdahulu.

Bab III berupa Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian apa yang digunakan oleh peneliti, sumber data peneliti, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data seperti apa yang digunakan peneliti.

Bab IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V berupa Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pembahasan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematica” yang artinya permasalahan atau masalah.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika diartikan sebagai hal-hal yang masih belum dipecahkan. Sedangkan masalah sendiri dalam KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Oleh karena itu, Problematika atau masalah adalah sesuatu yang membutuhkan tindakan, tetapi sulit atau membingungkan. Problematika juga termasuk kesenjangan antara situasi saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai, tetapi kita tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁴

Problematika atau masalah adalah sesuatu yang belum bisa dipecahkan karena harus melewati beberapa solusi untuk memecahkannya. Problematika juga merupakan hambatan atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara

²³ Kompyang Sri Wahyuningsih, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar,” *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107–118.

²⁴ I Isrok’atun, Nurdinah Hanifah, and Atep Sujana, *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar* (UPI Sumedang Press, 2018).

harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.²⁵

Menurut Krulik dan Rudnik (1995) mendefinisikan problematika secara formal sebagai berikut “A problem is a situation, quantitative or otherwise, that confront an individual or group of individual, that requires resolution, and for wich the individual sees no apparent or obvius means or path to obtaining a solution”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa masalah adalah situasi yang dihadapi oleh individu atau kelompok yang membutuhkan penyelesaian, tetapi individu atau kelompok tersebut tidak memiliki cara untuk dapat menentukan solusinya.²⁶

Dari beberapa definisi “problematika” di atas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah sesuatu yang perlu dicarikan solusinya. Masalah juga diartikan sebagai ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Problematika atau masalah adalah sesuatu yang menyebabkan suatu tujuan tidak tercapai.

2. Sifat - Sifat Problematika

Dari pengertian problematika di atas, problematika atau masalah memiliki sifat-sifat yang penting, diantaranya :

- a. Negatif, berarti merusak, mengganggu, merugikan, menyulitkan, menghalangi untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Berisi beberapa alternatif pemecahan, sehingga kemungkinan pemecahan masalah tetap harus dipilih melalui evaluasi. Di sisi lain, jika pilihan solusi alternatif telah ditentukan, misalnya dengan proses pengambilan keputusan

²⁵ Abd Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso,” *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 45–61.

²⁶ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, “Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elektronik. Universitas Pendidikan Indonesia* (2011): 1–11.

analitis, hanya ada satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.²⁷

3. Macam-macam Problematika

a. Problematika Sederhana

Problematika Sederhana adalah masalah dengan fitur kecil yang tidak terkait dengan masalah lain, tidak memiliki konsekuensi besar, tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam untuk menyelesaikannya, dan harus diselesaikan secara individual. Teknik pemecahannya dapat didasarkan pada pengalaman dan kebiasaan manusia.

b. Problematika Rumit

Problematika Rumit adalah masalah dengan ciri-ciri luas yang berkaitan erat dengan masalah lain yang memiliki konsekuensi besar dan membutuhkan pemikiran atau analisis yang tajam untuk menyelesaikannya. Dalam problematika rumit terdapat tiga jenis permasalahan, yaitu :

1) Masalah Terstruktur

Masalah yang memiliki penyebab yang jelas dan sering terjadi, sehingga solusinya dapat diprediksi.

2) Masalah Semi Terstruktur

Masalah yang memiliki penyebab yang jelas, sering terjadi dan sebagian solusinya sudah ditangani dan sebagian lagi ditangani oleh pembuat masalah.

3) Masalah Tidak Terstruktur

Masalah yang tidak memiliki sebab dan akibat yang jelas, tetapi selalu terulang.²⁸

²⁷ Pasolong, Harbani. "Teori Pengambilan Keputusan." (2023).

²⁸ "Depdikbud. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka."

B. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulan melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan upaya transformasi dari Program Subsidi Rastra yang dibentuk oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan pangan masyarakat.²⁹

Program BPNT merupakan upaya pemerintah untuk membantu meringankan beban masyarakat miskin. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata dalam mengubah pola pengeluaran rumah tangga, terutama dengan meningkatkan konsumsi pangan rumah tangga. Bantuan pangan bagi masyarakat miskin akan meningkatkan kesejahteraan bagi penerima bantuan tersebut.³⁰

2. Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Adapun Dasar Hukumnya adalah :

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang strategi Nasional Keuangan Inklusif.

²⁹ Rachman et al., “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).”

³⁰ Helvine Gultom, Paulus Kindangen, and George M V Kawung, “Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21, no. 1 (2021): 39–53.

- c. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Reepublik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
- e. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan.
- f. Arahan Presiden RI pada 26 Maret 2017, 16 April 2017 dan 19 Juli 2017, dalam forum Rapat terbatas mengenai pengalihan bantuan dan subsidi dilakukan secara non tunai.³¹

3. Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a. Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b. Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
- c. Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi KPM.
- d. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.
- e. Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.³²

4. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a. Meningkatkan efisiensi penerapan bantuan sosial.

³¹ Puan Maharani, "Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai," Jakarta. *Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai-Jakarta* (2017). 4.

³² Ana Rosaliana and Susi Hardjati, "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya," *Public Administration Journal of Research* 1, no. 2 (2019): 96–111.

- b. Meningkatkan transaksi non tunai upaya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- c. Meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi khususnya untuk usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.
- d. Memberikan akses jasa keuangan kepada e-warong dan KPM.
- e. Meningkatkan ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dalam penanggulangan kemiskinan.³³

5. Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a. Mudah dijangkau dan digunakan oleh KPM.
- b. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM untuk menentukan waktu pembelian, jumlah, jenis, kualitas, harga bahan pangan (sembako) dan lokasi e-warong (tidak diarahkan pada e-warong tertentu dan bahan pangan tidak dipaketkan).
- c. Mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani KPM.
- d. Memberikan akses jasa keuangan kepada usaha eceran rakyat dan kepada KPM.
- e. E-warong dapat membeli pasokan bahan pangan dari berbagai sumber sehingga terdapat ruang alternatif pasokan yang lebih optimal.
- f. Bank Penyalur bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan

³³ Rifani Djaenal, Johannis E Kaawoan, and Ismail Rachman, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore," *GOVERNANCE* 1, no. 2 (2021).

pangan kepada KPM, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan.³⁴

6. Besaran Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Besaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Rp. 200.000/bulan/Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Bantuan tersebut tidak dapat diambil tunai, dan hanya dapat ditukarkan dengan bahan pangan/sembako di e-warong. Apabila bantuan tidak dibelanjakan di bulan tersebut, maka nilai bantuan tetap tersimpan di akun elektronik BPNT.³⁵ Hal tersebut memudahkan masyarakat terutama penerima bantuan karena dalam membelanjakan sembako di e-warong untuk bulan ini tidak sepenuhnya habis, maka sisa uang yang ada di KKS bisa digunakan dibulan berikutnya dengan jumlah yang tidak berkurang.

7. Sasaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sasaran BPNT adalah Keluarga yang disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pada tahun 2018, KPM adalah penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaannya, dan namanya terdaftar di Daftar Penerima Manfaat (DPM) BPNT dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial.

DPM BPNT bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dapat diakses oleh Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIKS-NG.³⁶ Dari data tersebut maka nama-nama yang keluar nantinya adalah daftar nama penerima bantuan yang sudah terdaftar disetiap daerahnya.

³⁴ Ishak Fadlurrohim, Soni Akhmad Nulhaqim, and Sri Sulastri, "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus Di Kota Cimahi)," *Share: Social Work Journal* 9, no. 2 (2019): 122–129.

³⁵ PMK, "Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019," *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019* (2019): 1–174. hlm 26.

³⁶ *Ibid.* hlm 20-24

8. Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

Alat pembayaran yang digunakan sebagai media penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada KPM adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan bentuk seperti dibawah ini.

Gambar 2.1

Desain Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)



- KKS digunakan sebagai alat penanda KPM dan berfungsi sebagai alat pembayaran elektronik, sehingga pada saat proses penyaluran BPNT wajib dibawa oleh KPM.
- KKS menyimpan saldo KPM yang diberikan oleh pemerintah. Jika saldo tersebut tidak digunakan pada bulan ini, saldo tidak akan hilang dan juga tidak dapat dicairkan secara tunai.
- Pada KKS tertera Nama KPM, Nomor KKS, Nama Bank Penyalur, dan Nomor Telepon Pengaduan.
- KKS dan PIN tidak diperbolehkan untuk dipegang dan disimpan oleh pihak-pihak selain KPM.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program investasi pemerintah yang bertujuan untuk menjamin kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan memenuhi kebutuhan pangannya setiap bulan.

³⁷ Mayang Shahira Junaidi, B M Setiawan, and W D Prastiwi, "The Satisfaction Comparison Of Bantuan Pangan Non Tunai Recipients And Rastra Recipients In Cakung District, East Jakarta," *Jurnal Ilmiah Econosains* 15, no. 2 (2017): 273–288.

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diluncurkan pemerintah pada tahun 2018 merupakan program terbaru setelah Program Keluarga Harapan (PKH). Untuk mencapai tujuan program dalam pelaksanaannya, peran semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah koordinasi yang baik, sistem pendataan yang detail dan kelancaran proses distribusi. Lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Kota Kebumen adalah Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi masyarakat pada awalnya adalah “a union of families” atau masyarakat adalah gabungan atau kumpulan dari keluarga. Dapat dikatakan bahwa awal mula masyarakat berasal dari hubungan antar individu, kemudian berkembang menjadi kelompok yang lebih besar lagi, lalu menjadi suatu kelompok besar yang disebut dengan masyarakat.³⁸

Masyarakat merupakan tempat terbentuknya kepribadian setiap individu, kelompok, orang, atau suku. Selain itu, masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal secara permanen di suatu wilayah tanpa batas yang jelas, berinteraksi menurut pola umum tertentu, terikat oleh harapan dan kepentingan yang sama, menjalani kehidupan yang berkelanjutan, dan memiliki rasa identitas yang sama.³⁹

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang secara sadar dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Walaupun penggunaan istilah “masyarakat” masih sangat samar dan

³⁸ Drefika Putra, “Pengetahuan Masyarakat Terhadap Hutan (Studi Antropologi Kognitif: Pada Pelaku Illegal Logging Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung),” *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan* 1, no. 1 (2023): 23–29.

³⁹ Mutia Wilanda, “ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT” (2022).

umum, namun dapat diartikan sebagai indikasi sifat masyarakat yang selalu ingin hidup bersama.⁴⁰

Berikut beberapa pendapat dari para ahli mengenai konsep masyarakat adalah sebagai berikut :

Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk. (1996:12-13) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri dan hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di daerah tertentu, memiliki budaya yang relatif panjang dan melakukan aktivitas secara berkelompok.⁴¹

Menurut Bouman dalam M. Zaini Hasan dkk. (1996:12) mengatakan bahwa “Masyarakat adalah komunitas kehidupan yang akrab antara manusia dan terikat dengan cara tertentu oleh keinginan sosial kemasyarakatan mereka.”

Menurut Banks, Clegg dan Stewart dalam M. Zaini Hasan dkk. (1996:79) menyatakan bahwa “Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah tertentu, diturunkan dari generasi ke generasi, dan mandiri (independen).” Selain itu, Koentjaraningrat (2002:144) mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok orang yang “bergaul” atau “berinteraksi” secara ilmiah.⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama di suatu wilayah, saling bergaul dan memiliki budaya serta pembagian kerja. Karena mereka saling bergantung satu sama lain dalam waktu yang relatif lama, memiliki sistem sosial budaya yang mengatur aktivitas para anggotanya dan memiliki kesadaran yang saling mempengaruhi sekaligus menciptakan perubahan masyarakat dalam kehidupan.

2. Unsur – Unsur Masyarakat

⁴⁰ Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

⁴¹ Wilanda, “ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT.” hlm. 4.

⁴² ANDRE ANDIKA SAPUTRA, “Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah” (2021).

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

3. Ciri – Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, untuk menciptakan sistem komunikasi dan aturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.
- d. Menghasilkan budaya yang mengembangkan kebudayaan.⁴³

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah hubungan satu/sekelompok orang yang hidup berkelompok maupun individu dan saling berinteraksi satu sama lain, saling pengaruh dan mempengaruhi serta menyebabkan perubahan sosial dalam kehidupan.

⁴³ Parsudi Suparlan, “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural,” *Antropologi Indonesia* (2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁴⁴ Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk tertulis atau lisan.⁴⁵

Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, menganalisis dan membandingkan semua data atau keadaan subjek dan objek penelitian dengan kenyataan yang ada saat ini dan mengupayakan solusi dari permasalahan tersebut, serta dapat memberikan informasi tepat waktu. Dapat dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, informatif, dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara umum, penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha membuat deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta tentang suatu peristiwa atau gejala dengan menggunakan pengaturan yang tepat dan dapat diamati.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran kunci dalam mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan instrumen atau subjek penelitian.⁴⁷

⁴⁴ Santosa, Puji. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan*. Azza Grafika, 2015.

⁴⁵ J Moleong Lexy and others, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2002).

⁴⁶ Supardi Tanjung, "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis" (Cetakan ke-Sepuluh. UII Press. Yogyakarta, 2014).

⁴⁷ A G Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV" (Alfabeta, 2005).

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada Bulan Mei dan Juni selama 2 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kebumen, Kota Kebumen tepatnya. Hal ini didasari bahwa telah dilaksanakan Program Pemerintah yakni Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Kecamatan Kebumen selaku penyalur Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa di Kecamatan Kebumen terdapat problematika dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), hal tersebut menunjukkan bahwa di Kecamatan Kebumen masih memiliki tingkat kesejahteraan yang belum memadai.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada problematika yang ada dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) bagi masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan di Kecamatan Kebumen, dengan menekankan pada:

- 1) Pemahaman Program, hal ini untuk memastikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memahami proses Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
- 2) Ketepatan Sasaran, yaitu dilihat dari perspektif Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sudah memenuhi kriteria dan prosedur untuk menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
- 3) Ketepatan Waktu, dapat dilihat dari bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Tercapainya Tujuan, dibuktikan dengan cara yang sudah digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

- 5) Perubahan Nyata, yaitu dibuktikan dengan penerimaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) apakah sudah memberikan dampak positif dan perubahan nyata bagi yang menerima.⁴⁸

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) Subjek Penelitian dideskripsikan sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut. Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian yaitu orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Koordinator Pendamping BPNT Kecamatan Kebumen, Kasi Pelayanan Umum dan Kessos Kecamatan Kebumen, Agen Penyalur BPNT (E-Warong) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Alasan tersebut mengacu pada proses penentuan subjek penelitian bahwa yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang memiliki akses atau pengalaman dalam masalah yang sedang diteliti.

2. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan

⁴⁸ Rachman et al., “Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).”

penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu.”

Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah: “Variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan.” Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹ Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang dikategorikan sebagai penyalur Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Kebumen.

E. Penentuan Informan

Menurut Moleong (2006:132) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.

Selain itu, Andi (2010:147) dalam buku Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian”.⁵⁰

Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian mengenai penentuan informan diatas, maka informan dalam penelitian Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Dina Cahyana, “Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada PT Deltra Wijaya Konsultan,” *Tugas Akhir* (2018).

⁵⁰ Prastowo Andi, “Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif” (Jogjakarta: Diva Press, 2010).

1. Bapak Faruh Mubarak, jabatan sebagai Koordinator Pendamping Kecamatan sekaligus mengkoordinasi Program Bantuan BPNT dan PKH.
2. Ibu Iswatiningsih, S.E M.M jabatan sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kessos Kecamatan Kebumen.
3. Siti Mutmainah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
4. Sri Wijayanti selaku Keluarga Penerima Mnafaat (KPM).
5. Suryono selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
6. Heni Ristiya Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
7. Sugito selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
8. Suratmi selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
9. Yuniarti Fathonah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
10. Mustangadah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
11. Dwi Haryanti selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
12. Fujariyah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
13. Sri Lestari Handayani sebagai Agen Penyalur BPNT (E-Warong)
14. Heti Ninik Purmani sebagai Agen Penyalur BPNT (E-Warong)
15. Tri Mulyaningsih sebagai Agen Penyalur BPNT (E-Warong)

Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Peneliti mendapatkan informan dari lingkungan dan hasil pencarian peneliti yang di bantu oleh beberapa teman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.⁵¹ Artinya, teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah:

⁵¹ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV."

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati keadaan dan perilaku suatu objek.⁵² Tempat dimana seorang peneliti mengamati secara langsung di lapangan atau di lokasi penelitian. Alasan penggunaan teknik observasi adalah, *pertama* teknik ini didasarkan atas pengalaman yang diperoleh secara langsung. *Kedua*, teknik ini memungkinkan penulis mengamati kejadian kemudian langsung mencatat. *Ketiga*, jika terjadi keraguan atau kekeliruan pada saat wawancara maka bisa memanfaatkan teknik observasi.⁵³

Dalam observasi penelitian ini, penulis tidak termasuk dalam anggota objek penelitian, penulis hanya sebagai pengamat dan mencatat beberapa hal-hal penting seperti nama-nama penerima bantuan yang akan diwawancarai, mencatat permasalahan yang terjadi dilokasi untuk memperoleh data lengkap, metode pengamatan ini yang sebagai pemeran serta bahwa penulis terjun langsung kelapangan tetapi tidak melakukan apa-apa dan hanya mengamati dan mencari tahu problematika yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana responden ditanya langsung dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan dan juga dijawab secara lisan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵⁴ Di sebuah wawancara, terjadi interaksi antara peneliti dan responden. Wawancara dapat memberikan peneliti informasi yang tidak didapatkan selama melakukan observasi.⁵⁵

⁵² Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

⁵⁴ Lexy and others, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

⁵⁵ S N Sukmadinata, "Metode Penelitian," *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka artinya dimana wawancara antara penulis dan narasumber dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara bebas tetapi masih dalam cakupan pembahasan penelitian. Metodenya secara terstruktur yang artinya pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi sudah dipersiapkan atau telah disusun di draft pertanyaan.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Koordinator Kecamatan (Koorcam) yang mengkoordinasi PKH dan BPNT, Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan Pemilik Agen Penyalur BPNT (E-Warong) di Kecamatan Kebumen terkait dengan problematika pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian. Di sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen peneliti dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.⁵⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat menjadi bukti riil dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak ada keraguan bagi pembaca. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen mengenai informasi Bantuan Pangan

⁵⁶ Iwan Hermawan and others, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

⁵⁷ Lexy and others, "Metodologi Penelitian Kualitatif." hlm 161.

Non Tunai (BPNT). Selain itu, penulis juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat proses wawancara berlangsung guna sebagai pendukung hasil penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengklarifikasi analisis, mengkategorikan setiap masalah dengan deskripsi singkat, mengarahkannya, menghapus data yang tidak perlu, dan mengatur data sehingga dapat diambil dan diverifikasi.⁵⁹

Data yang direduksi berisi semua data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih akurat, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari data tambahan bila diperlukan. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, jumlah data yang didapat akan semakin banyak, hal ini menyebabkan semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, data

⁵⁸ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV."

⁵⁹ Tedi Priatna, "Prosedur Penelitian Pendidikan" (CV Insan Mandiri, 2017).

harus direduksi untuk menghindari penumpukan data agar tidak mempersulit analisis lebih lanjut.⁶⁰

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan menawarkan opsi untuk mengambil sebuah tindakan. Tampilan data dirancang guna mengatur data yang direduksi dan mengaturnya ke dalam pola relasional agar mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk storytelling, diagram, hubungan antar kategori, dan flowchart. Penyajian data dalam format ini memudahkan peneliti untuk mengetahui sekaligus memahami apa yang sedang terjadi.⁶¹

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang relevan agar informasi yang diperoleh lengkap dan bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menyediakan data yang benar merupakan langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan andal. Penyajian data tidak hanya interpretasi naratif, tetapi juga melibatkan proses analisis yang berkelanjutan sampai ditarik kesimpulan.⁶² Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan memvalidasi data.

3. Kesimpulan dan Review

Pada tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan semua informasi yang diterima sebagai hasil penyelidikan. Menarik kesimpulan atau menguji adalah upaya menemukan atau memahami suatu makna, keteraturan, pola, penjelasan, kausalitas,

⁶⁰ Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

⁶² Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

atau pernyataan. Sehingga dilakukan reduksi data, penyajian data, atau validasi data sebelum menarik kesimpulan.⁶³

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak terjadi sekali, tetapi bersifat interaktif, bergerak antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penalaran atau verifikasi selama proses penelitian. Setelah ditelaah, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang disajikan dalam bentuk cerita. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



⁶³ Sirajuddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif” (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

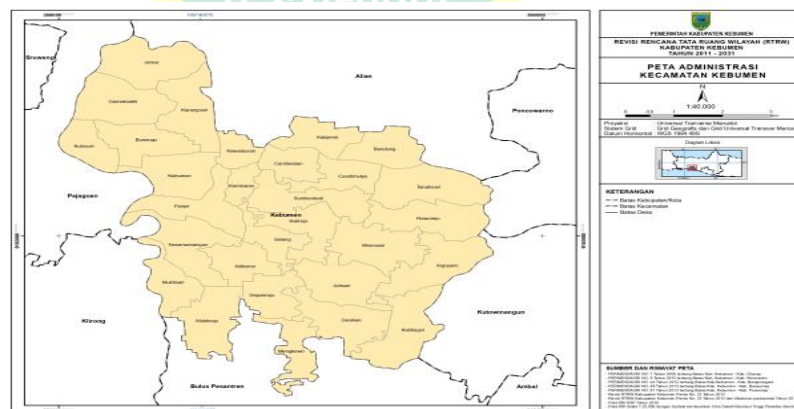
A. Gambaran Umum Kecamatan Kebumen

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Kebumen merupakan salah satu bagian Wilayah Timur Kota Kebumen dengan memiliki lahan seluas 47,72 km² yang terdiri atas 24 desa, 5 kelurahan, 138 RW, dan 554 RT. Kecamatan Kebumen terletak pada $7^{\circ}40'15.3''S$ $109^{\circ}39'39.0''E$.⁶⁴ Kecamatan Kebumen secara geografis berbatasan langsung dengan :

- Bagian Utara : Kecamatan Alian.
- Bagian Timur : Kecamatan Alian, Kecamatan Poncowarno, dan Kecamatan Kutowinangun.
- Bagian Selatan : Kecamatan Buluspesantren
- Bagian Barat : Kecamatan Pejagoan, dan Kecamatan Klirong

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Kebumen



Sumber: Dokumentasi Kecamatan Kebumen

⁶⁴ Wikipedia Keadaan Geografis Kecamatan Kebumen, artikel ini diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 22.30 WIB dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebumen>. [Kebumen](#)

Topografi wilayah Kecamatan Kebumen sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 22-150 meter di atas permukaan air laut. Wilayah tertinggi berada di bagian utara pada Perbukitan Wadang-Sumbul yang meliputi Desa Gemeksekti dan Desa Jemur. Selain itu dibagian timur terdapat Perbukitan Bulupitu yang meliputi Desa Argopeni dan Desa Roworejo. Kecamatan Kebumen dilintasi dua sungai besar yakni Sungai Lukulo disebelah barat dan Sungai Kedungbener disebelah timur.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kebumen berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen pada tahun 2023 sebanyak 143.511 jiwa yang terdiri dari 72.649 laki-laki dan 70.862 perempuan. Penduduk di Kecamatan Kebumen umumnya berprofesi sebagai Pedagang, Buruh, Ibu Rumah Tangga, Wiraswasta dan PNS. Jenjang pendidikan yang dicapai penduduk di wilayah ini hingga Universitas meski sebagian besar tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).⁶⁵

Tabel 4.1

Distribusi penduduk Kecamatan Kebumen

No	Data	Tahun 2023
1	Jumlah Penduduk	143.511
2	Jumlah Kepala Keluarga	66.754
3	Jumlah Penduduk Perempuan	70.862
4	Jumlah Penduduk Laki-laki	72.649

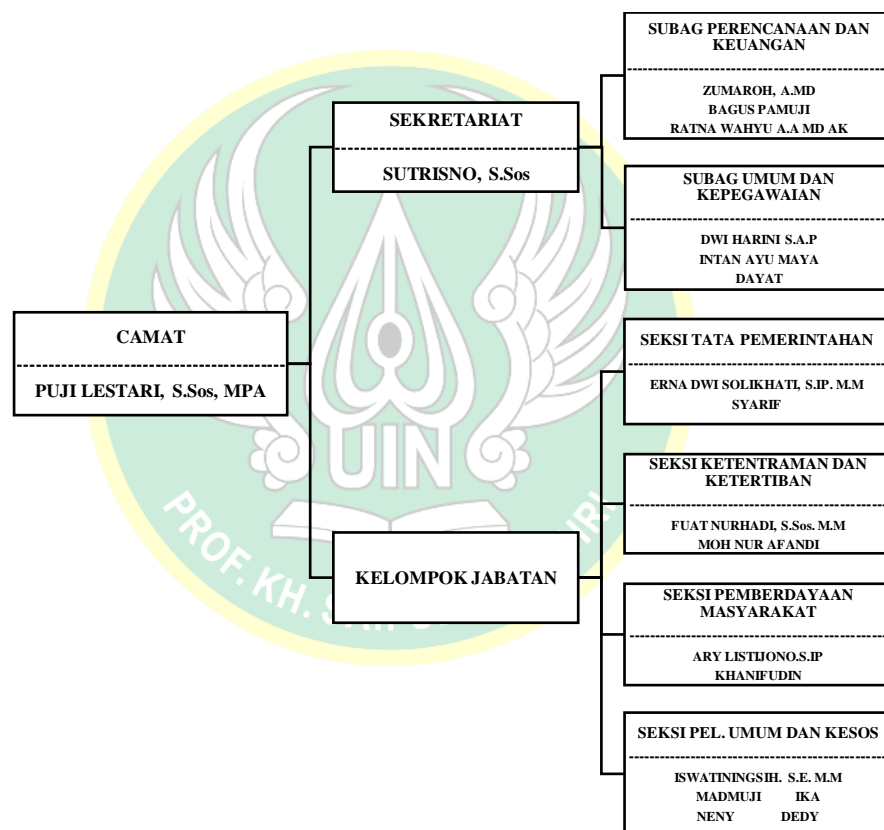
Sumber: Data Monografi Kecamatan Kebumen tahun 2023

⁶⁵ <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23> diakses pada 12 Juni 2023, pukul 21.15 WIB

3. Struktur Organisasi Kecamatan Kebumen

Setiap instansi memiliki struktur organisasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan instansi tersebut. Dari struktur organisasi terlihat tugas dan fungsi masing-masing bagan dalam suatu instansi. Struktur organisasi menentukan bagaimana efisiensi instansi dalam beroperasi. Struktur organisasi yang baik harus dijalankan dengan konsekuen untuk menjadi dasar yang kuat sehingga tujuan dan sasaran tepat.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Kebumen



Sumber: Dokumentasi Kecamatan Kebumen

4. Visi dan Misi Kecamatan Kebumen

a. Visi

Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat

b. Misi

- 1) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pelayanan birokrasi yang responsif serta penerapan e-gov dan open-gov terintegrasi.
- 2) Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
- 3) Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pengembangan potensi sumber daya alam, pariwisata dan kearifan lokal yang berbasis agrobisnis dan ekonomi kerakyatan.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Mewujudkan masyarakat yang rukun, berbudaya dan bermartabat.⁶⁶

5. Jumlah KPM Kecamatan Kebumen

Terdapat 4.440 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tersebar di 24 Desa dan 5 Kelurahan. Berikut adalah daftar nama Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kebumen beserta jumlahnya:

Tabel 4.5

Jumlah Desa dan KPM di Kecamatan Kebumen

No	Nama Desa	Jumlah KPM
1	Adikarso	150
2	Argopeni	156
3	Bandung	211
4	Candimulyo	97
5	Candiwulan	120
6	Depokrejo	158

⁶⁶ <https://kec-kebumen.kebumenkab.go.id/index.php/web/category/visi-misi-dan-motto> diakses pada tanggal 15 Juni 2023, pukul 19.30 WIB

7	Gemesekti	219
8	Gesikan	69
9	Jatisari	233
10	Jemur	152
11	Kalibagor	165
12	Kalijirek	109
13	Kalirejo	147
14	Karangsari	191
15	Kewedusan	62
16	Kembaran	40
17	Kutosari	111
18	Mengkowo	60
19	Murtirejo	159
20	Muktisari	196
21	Roworejo	159
22	Sumberadi	86
23	Tanahsari	182
24	Wonosari	176
Jumlah		3408

No	Nama Kelurahan	Jumlah KPM
1	Bumirejo	202
2	Kebumen	138
3	Panjer	286
4	Selang	144
5	Tamanwinangun	262
Jumlah		1032

Sumber : Data Kecamatan Kebumen

B. Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Kemiskinan menjadi permasalahan yang seringkali terjadi di tengah masyarakat terlebih lagi untuk Negara Berkembang seperti Indonesia. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yaitu salah satunya adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen mulai dilaksanakan pada tahun 2018. Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di bab dua, penulis melakukan wawancara dan observasi dengan salah satu Pegawai Kantor Kecamatan Kebumen, bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut mempunyai prinsip utama dalam pelaksanaan BPNT, diantaranya:

1. Mudah dijangkau dan digunakan oleh KPM.

Sejak awal dibentuknya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang merupakan hasil transformasi dari program pemerintah sebelumnya, yaitu program Beras Sejahtera (Rastra). Yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan sekaligus memberikan gizi seimbang kepada masyarakat. Selain itu, dibentuknya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) juga memudahkan jangkauan dan proses akses oleh KPM dalam penyaluran bantuan. Hal tersebut dibenarkan dan dilakukan wawancara dengan Bapak Faruh Mubaraq selaku Koordinator Pendamping Kecamatan sekaligus yang mengkoordinasi BPNT dan PKH khususnya di Kecamatan Kebumen, beliau mengatakan:

“Tujuan perubahan dari bantuan sebelumnya menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah untuk melatih masyarakat dengan sistem pembayaran non tunai. Selain itu, bantuan ini juga untuk memudahkan jangkauan agar lebih mudah diakses oleh KPM, serta mengurangi beban pengeluaran masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat yang kurang mampu.”⁶⁷

Mengenai hal tersebut dijelaskan lagi oleh Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, beliau mengatakan bahwa :

“BPNT ini sebenarnya dibentuk untuk memudahkan akses masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok, dengan sistem yang sebagaimana mestinya sehingga masyarakat merasa terbantu dan tercukupi apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya mereka.”⁶⁸

Hal ini membuktikan bahwa adanya program BPNT, masyarakat merasa terbantu dan terpenuhi dari segi kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari dengan jangkauan yang mudah bagi penerima bantuan. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu Heni Ristiya Wati sebagai salah satu KPM, beliau mengatakan:

“Dengan adanya bantuan BPNT ini sangat membantu karena sangat mudah dijangkau dan kebetulan dekat dengan rumah saya. Selain itu, pengeluaran yang tadinya untuk memenuhi kebutuhan pokok bisa dialihkan dengan memenuhi kebutuhan yang lainnya.”⁶⁹

Ibu Dwi Haryanti sebagai salah satu KPM juga menambahkan:

“Sejak awal adanya program BPNT ini saya bersyukur mendapatkan bantuan ini, karena dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari merasa tercukupi dan sistemnya memudahkan penerimanya.”⁷⁰

Hal ini membuktikan bahwa adanya program BPNT, masyarakat merasa terbantu dan terpenuhi dari segi kebutuhan untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Faruh Mubaroq, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan Kebumen, pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 09.10 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.10 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Heni Ristiya Wati, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 11.05 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi Haryanti, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 14.10 WIB.

sehari-hari. Pernyataan tersebut kemudian diperjelas oleh Bapak Sugito sebagai KPM, beliau mengatakan bahwa:

“Berkat adanya program BPNT yang mudah dijangkau ini, yang tadinya pengeluaran untuk memenuhi bahan pokok bisa dialihkan dengan memenuhi kebutuhan yang lainnya, sehingga sangat membantu masyarakat yang kurang mampu.”⁷¹

Dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen diharapkan mampu mengurangi angka kemiskinan, membantu beban pengeluaran masyarakat, meningkatkan gizi yang lebih seimbang kepada masyarakat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dengan cara yang mudah dijangkau oleh KPM sehingga mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

2. Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM untuk menentukan waktu pembelian, jumlah, jenis, kualitas, harga bahan pangan (sembako) dan lokasi e-warong (tidak diarahkan pada e-warong tertentu dan bahan pangan tidak dipaketkan).

Penerima Bantuan/KPM diberikan pilihan dan kendali tentang kapan memanfaatkan dana bantuan, menentukan jenis, jumlah, kualitas, serta harga bahan pangan. Dalam hal ini KPM diberikan kebebasan memilih bahan pangan apa saja yang akan dibeli sesuai kebutuhan dengan jumlah yang sudah ditentukan. Kemudian dibenarkan oleh Ibu Iswatiningsih selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan:

“Nantinya KPM akan menerima saldo sebesar Rp. 200.000 yang akan ditransferkan ke KKS, yang kemudian hanya bisa dibelanjakan sesuai kebutuhan KPM di e-warong sesuai yang sudah diinformasikan. KPM bebas memilih bahan pangan jenis apa saja seperti beras, telur, gula, sayuran, daging,

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sugito, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 13.00 WIB

dengan kualitas dan jumlah yang nantinya ditotal sesuai dengan yang sudah ditentukan.”⁷²

Mengenai jenis, jumlah, kualitas dan harga bahan pangan yang diterima oleh KPM, penulis juga melakukan wawancara dengan KPM, Ibu Sri Wijayanti selaku KPM mengatakan:

“Bantuan yang saya terima setiap bulannya sebesar Rp. 200.000/bulan yang nantinya ditukarkan di e-warong sesuai arahan dengan bahan pangan/sembako sesuai kebutuhan kita. Biasanya seperti beras, telur, daging, sayuran, dll yang berkualitas baik dengan jumlah tidak melebihi yang sudah ditentukan.”⁷³

Ibu Fujariyah selaku KPM juga mengatakan:

“Bantuan yang saya terima Alhamdulillah berkualitas baik dan cukup membantu kebutuhan sehari-hari, apalagi diberikan dengan cara memilih langsung di warung sesuai dengan kebutuhan. Biasanya jenis bahan pangan yang saya ambil di e-warong seperti beras, telur, gula, teh, sayuran, dll.”⁷⁴

Penerima bantuan/KPM juga diberikan informasi nama dan lokasi e-warong yang dapat diakses dan KPM dapat memilih sendiri dimana nantinya KPM akan menukarkan saldo dari KKS menjadi sembako di e-warong. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen mengatakan:

“Setiap KPM nantinya akan diberi informasi mengenai warung mana saja yang dapat digunakan sebagai proses penyaluran bantuan, dan KPM juga bebas memilih e-warong dimana saja. E-warong disini hanya digunakan sebagai tempat penukaran dan KPM datang langsung ke e-warong, karena e-warong tidak diperkenankan memaketkan bahan pangan/sembako kepada KPM. Dengan adanya kebebasan

⁷² Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.15 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sri Wijayanti, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 14.17 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Fujariyah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 10.00 WIB

tersebut dapat memudahkan KPM untuk memilih lokasi terkait dengan jarak tempat tinggal KPM.”⁷⁵

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Siti Mutamainah selaku KPM, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menukarkannya di e-warong terdekat, karena yang dekat dengan rumah dan sembako tidak bisa dipaketkan jadi kita yang harus kesana, itu sangat memudahkan penerima bantuan yang tidak memiliki akses transportasi, jadi tidak perlu pergi jauh hanya untuk mengambil bantuan.”⁷⁶

Salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, Ibu Sri Lestari Handayani juga menambahkan:

“BPNT ini memang memberikan pilihan dan kendali secara keseluruhan kepada KPM, KPM bebas memilih bahan pokok apa saja yang akan dibeli dan KPM juga bebas membeli di e-warong sesuai dengan preferensi. Kami sebagai pihak e-warong juga memberikan dengan kualitas yang baik, karena bahan pokok tidak kami paketkan, tetapi diambil langsung di e-warong.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh beberapa KPM, dengan adanya program BPNT yang memberikan kebebasan pilihan dan kendali kepada KPM untuk menentukan waktu, jumlah, jenis, kualitas, harga bahan pangan dan e-warong tidak memaketkan bahan pangan dikatakan sangat tepat dan mampu membantu mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dibentuknya BPNT yaitu mengurangi beban pengeluaran masyarakat dengan pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dengan akses yang mudah dijangkau oleh Penerima Bantuan/KPM.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.20 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 13.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.25 WIB.

3. Mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani KPM.

Dalam hal ini, adanya program BPNT selain bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat dalam pemenuhan sebagian kebutuhan pokok juga bertujuan untuk membantu pedagang mikro dan kecil disetiap wilayahnya, agar pemerataan kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh penerima bantuan saja, tetapi dirasakan juga oleh pihak-pihak lain seperti e-warong sebagai tempat penyaluran program BPNT tersebut. Kemudian hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan bahwa:

“Bantuan jenis BPNT ini yang sistemnya ditukarkan melalui e-warong sebetulnya juga menguntungkan untuk pihak lain yang terkait, tidak hanya penerima bantuan/KPM saja. Karena hal tersebut dapat membantu mengklariskan usaha eceran kecil seperti warung-warung diperdesaan, jadi warung-warung yang terkait mempunyai pelanggan khusus setiap bulannya. Bisa dikatakan masyarakat apabila diberikan bantuan berbentuk uang tunai maka bisa saja digunakan untuk keperluan lain atau dalam pembelanjaan dilakukan di pasar tradisional maupun modern. Karena hal tersebut mungkin pemerintah membentuk inovasi baru agar bantuan disalurkan tidak hanya mensejahterakan penerimanya saja.”⁷⁸

Ibu Heti Ninik Purmani sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen mengatakan bahwa:

“Sebenarnya adanya program BPNT ini sangat membantu usaha warung eceran seperti saya ini diperdesaan, karna kami jadi mempunyai pelanggan yang setiap bulannya membelanjakan bahan pokoknya diwarung kami, hal tersebut tidak hanya menguntungkan bagi pihak penerima, tetapi juga mendorong usaha warung kecil seperti kami.”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Heti Ninik Purmani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 09.15 WIB.

Ibu Tri Mulyaningsih sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen mengatakan bahwa:

“Dengan adanya BPNT, setiap bulannya pasti ada pemasukan khususnya dari penerima bantuan yang menukarkan dana dari KKS menjadi bahan pokok/sembako di e-warong, sehingga pemilik usaha warung kecil seperti saya sangat merasa terbantu.”⁸⁰

Ibu Yuniarti Fathonah sebagai KPM juga menambahkan:

“Mekanisme penyaluran bantuan ini sebenarnya sangat bagus karena mendorong warung-warung kecil di setiap desa, karena kita sebagai penerima bantuan diwajibkan membelanjakannya di e-warong tersebut.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis oleh pihak terkait, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses penyaluran BPNT di Kecamatan Kebumen dikatakan dapat membantu mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani KPM. Hal tersebut diharapkan mampu memenuhi tujuan dari dibentuknya program BPNT untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan sebagian kebutuhan pangan dan memberikan gizi yang seimbang kepada masyarakat dan membantu mendorong usaha mikro kecil di setiap perdesaan.

4. Memberikan akses jasa keuangan kepada usaha eceran rakyat dan kepada KPM.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemilik e-warong dan masyarakat dalam melakukan transaksi dengan kartu elektronik sehingga memberikan akses jasa keuangan kepada keduanya karena dilakukan dengan transaksi non tunai yang sesuai dengan program

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Mulyaningsih, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11.25 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Yuniarti Fathonah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 11.30 WIB.

Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas oleh Bank Indonesia, dan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Selain itu, dapat dikatakan untuk mendorong masyarakat menggunakan transaksi non tunai, agar terbentuknya masyarakat dengan perubahan lebih maju. Hal tersebut dijelaskan melalui wawancara dengan Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan bahwa:

“Maksudnya hal ini mungkin dapat melatih masyarakat dalam melakukan transaksi non tunai, agar terciptanya kemajuan pada masyarakat yang belum mengerti cara transaksi menggunakan kartu.”⁸²

Ibu Suratmi sebagai KPM juga menjelaskan:

“Adanya BPNT yang dilakukan dengan kartu seperti ATM, saya sendiri sekarang jadi tahu caranya melakukan transaksi non tunai.”⁸³

Ibu Heni Ninik Purmani, sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, mengatakan:

“Program BPNT dengan transaksi yang seperti ini sangat memudahkan akses bagi kami sebagai pemilik e-warong, sekaligus melatih masyarakat supaya bisa juga melakukan transaksi dengan sistem non tunai.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara mengenai prinsip ini, bahwa adanya BPNT sangat memberikan akses jasa keuangan yang mudah kepada KPM dan pemilik e-warong, karena dapat melatih keduanya mengenai Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digagas oleh

⁸² Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.35 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Suratmi, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 10.20 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Heti Ninik Purmani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 09.25 WIB

Bank Indonesia. Oleh karena itu, model bantuan jenis BPNT ini dikatakan mampu memberikan akses jasa keuangan kepada KPM maupun pemilik e-warong.

5. E-warong dapat membeli pasokan bahan pangan dari berbagai sumber sehingga terdapat ruang alternatif pasokan yang lebih optimal.

Dalam prinsip ini e-warong dapat membeli beras dari bulog, tetapi sifatnya tidak memaksa dan bisa dari tempat lain atau dari swasta yang menjual beras dengan harga yang lebih murah, sehingga terdapat mekanisme kompetensi. Hal ini membuat kebebasan e-warong dalam memilih pemasok agar meminimalisir kendala terkait ketersediaan barang untuk KPM. Dan pihak e-warong diwajibkan dalam pemilihan bahan pokok/sembako dengan kualitas yang baik. Maka adanya ketentuan tersebut membuat ruang alternatif dalam pemilihan pemasok barang agar proses penyaluran BPNT berjalan dengan optimal. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sri Lestari Handayani sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen mengatakan bahwa:

“Dalam proses penyaluran BPNT yang melalui e-warong, sistemnya nanti biasanya kami mengambil barang dari pemasok, dimana pemilihan pemasok tidak ditentukan, hanya saja diharuskan barang yang nantinya diserahkan kepada KPM harus berkualitas baik.”⁸⁵

Mengenai hal tersebut, Ibu Tri Mulyaningsih sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen juga menambahkan:

“Terkait pemasok barang untuk proses penyaluran, kami pihak e-warong dibebaskan memilih pemasok barang dengan standar harga dan kualitas yang baik, sehingga nantinya disalurkan ke KPM dengan kondisi baik.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.25 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Mulyaningsih, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11.35 WIB

Untuk memperjelas lagi mengenai hal tersebut, Bapak Faruh Mubaraq sebagai Koordinator Pendamping Kecamatan yang mengkoordinasi PKH dan BPNT mengatakan:

“Untuk ketersediaan barang yang nantinya didapat oleh KPM, para e-warong bebas memilih pemasok dari mana saja dengan kualitas yang baik dan harga bahan pokoknya sesuai dengan standar. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan e-warong dalam melakukan pendistribusian penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).”⁸⁷

Ibu Suratmi sebagai KPM juga menambahkan:

“Barang yang saya dapatkan di e-warong selalu dengan kualitas yang baik, beras nya juga baru, telurnya juga masih segar, dan lain sebagainya.”⁸⁸

Dengan ketentuan tersebut, bahwa pihak e-warong dapat menentukan pembelian pasokan bahan pokok/sembako dari berbagai sumber, sehingga terdapat ruang alternatif dan proses penyaluran program BPNT dapat lebih optimal. Hal ini juga memudahkan pihak e-warong karena tidak harus menunggu informasi terkait pasokan ketersediaan barang dari pusat, melainkan menentukan dan mengelola sendiri. Hanya saja dalam mengenai hal ini di prioritaskan bahan pasokan yang berkualitas baik, sehingga penerima bantuan/KPM merasa puas karena bantuan yang diberikan kualitasnya baik.

6. Bank Penyalur bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan pangan kepada KPM, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Faruh Mubaraq, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan Kebumen, pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 09.20 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Suratmi, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 10.25 WIB

Dalam proses penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kementerian Sosial bekerja sama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang bertujuan untuk mentransferkan dana dari Kemensos ke Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang dimiliki oleh setiap KPM. Bank Penyalur BPNT ini hanya bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM saja dan tidak ditugaskan untuk menyalurkan bahan pangan ataupun melakukan pemesanan bahan pangan untuk KPM. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pencairan dana bantuan dari Kemensos ke Rekening KKS milik KPM, Kemensos bekerja sama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) untuk mentransferkan dana bantuan ke KPM.”⁸⁹

Bapak Faruh Mubaraq sebagai Koordinator Pendamping Kecamatan yang mengkoordinasi program BPNT dan PKH menambahkan:

“Bank Penyalur BPNT hanya ditugaskan mentransferkan dana bantuan ke rekening KKS saja, tidak diperkenankan untuk melakukan pemesanan bahan pokok/sembako maupun menyalurkan bahan pokok/sembako.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai hal tersebut, informasi yang didapatkan penulis adalah bahwa Kementerian Sosial bekerjasama dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang hanya ditugaskan untuk mentransferkan dana bantuan ke rekening KPM, selanjutnya tidak ditugaskan untuk melakukan pemesanan dan penyaluran bahan pokok/sembako kepada KPM.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.45 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Faruh Mubaraq, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan Kebumen, pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 09.30 WIB.

C. Problematika Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Dari data-data yang telah peneliti peroleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk memaparkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Hasil analisa tersebut menemukan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai atau biasa disebut dengan (BPNT) termasuk satu dari sekian banyak Program Bantuan Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) jika ditelaah lebih mendalam, mereka memiliki tujuan utama yaitu meringankan beban pengeluaran masyarakat dan meningkatkan pola konsumsi rumah tangga dalam pemenuhan bahan pangan dengan gizi seimbang. Tetapi seiring berjalannya waktu, pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tersebut mengalami kendala, bahkan sampai mengalami keterlambatan dalam proses pelaksanaan hingga berbulan-bulan.

Sebagai indikator yang berangkat dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori pada bab dua. Maka data-data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Problematika Rumit

Problematika Rumit merupakan masalah dengan ciri-ciri luas yang berkaitan erat dengan masalah lain yang memiliki konsekuensi besar. Dalam proses pelaksanaan program BPNT di Kecamatan Kebumen masih terdapat permasalahan rumit, diantaranya:

- a. Dalam penentuan calon penerima program BPNT yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial adalah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima bantuan PKH dan masyarakat yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Pada tahun 2020, Kementerian Sosial

mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) yang diharapkan mampu meningkatkan ketepatan sasaran pada DTKS yang telah diverifikasi oleh Kemensos dan Pemerintah Daerah. Hal ini dijelaskan detail oleh Ibu Iswatiningsih selaku Kasi Pelayanan Umum Kesejahteraan Sosial, mengatakan bahwa:

“Kriteria penerima program BPNT sangat sulit digambarkan, karena kami tidak diberikan kewenangan untuk menentukan siapa yang berhak menerima BPNT, yang pasti nama yang menerima program bantuan PKH dan nama yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sudah pasti mendapatkan BPNT. Apalagi untuk saat ini proses pendaftaran di DTKS prosesnya rumit. Dan saat kami akan menonaktifkan nama penerima yang sudah tidak layak mendapatkan bantuan namun tidak segera diverifikasi oleh Kemensos, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap ketepatan sasaran penerima bantuan.”⁹¹

Bapak Faruh Mubaroq selaku Koordinator Pendamping Kecamatan di Kecamatan Kebumen juga mengatakan:

“Sesuai dengan data penerima bantuan yang diterima dari Kementerian Sosial pasti kita salurkan bantuannya kepada KPM yang sudah terdaftar. Akan tetapi, kita tidak bisa mengusulkan secara langsung apabila ada masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan tapi namanya belum terdaftar.”⁹²

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Wawancara dengan Ibu Dwi Haryanti selaku penerima bantuan/KPM, mengatakan:

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Bapak Faruh Mubaroq, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan Kebumen, pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 09.40 WIB.

“Untuk penerima bantuan ini rata-rata memang layak mendapatkan, tetapi juga tidak dipungkiri kalau ada masyarakat yang dikatakan “cukup” dalam memenuhi kebutuhan tapi masih menerima bantuan, ada juga yang dilihat “kurang” tapi tidak mendapatkan bantuan karna belum terdaftar. Kita sudah mengusulkan ke pendamping BPNT tapi katanya yang menerima sesuai nama yang terdaftar saja.”⁹³

Kemudian ditambahkan lagi wawancara dengan Ibu Suratmi selaku penerima bantuan, juga mengatakan bahwa:

“Data penerima bantuan ini kayaknya tidak diperbaharui setiap bulannya ya, karena ada penerima yang sudah meninggal tetapi namanya masih ada sebagai penerima, masyarakat sudah lapor tapi kayaknya data dari pusatnya yang belum diperbaharui.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dalam program BPNT di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dikatakan masih kurang tepat sasaran. Hal ini merupakan salah satu permasalahan rumit karena memerlukan penyelesaian dengan keputusan yang tepat dari pihak-pihak terkait. Ini didasari oleh beberapa pengaduan mengenai keluhan sasaran penerima program BPNT yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.

Dikarenakan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang diakses melalui aplikasi SIKS-NG menjadi dasar penentuan bagi penerima program BPNT belum diperbaharui secara maksimal, yang menyebabkan data penerima bantuan BPNT hanya berputar pada data lama dan masih terdapat kesalahan seperti: kesalahan nama penerima, penerima bantuan yang sudah meninggal tapi masih

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dwi Haryanti, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 15.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Mustangadah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 09.20 WIB

terdaftar, dan penerima yang sudah pindah domisili juga masih terdaftar di alamat yang lama.

Dalam hal ini seharusnya pengawasan program perlu dipantau lebih jauh seperti pihak pemerintah mengenai update informasi tentang kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga program dapat berjalan sebagaimana mestinya dan meminimalisir ketidaktepatan sasaran dalam proses pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

- b. Berdasarkan informasi yang didapat oleh penulis, dalam proses penyaluran program BPNT ke rekening KPM di laksanakan ketika sudah menerima informasi dari Dinas Sosial. Penyaluran BPNT dilakukan oleh pihak bank yang bekerjasama dengan Kemensos, di Kecamatan Kebumen dilakukan oleh Bank Mandiri dan Bank BRI. Menurut wawancara dengan Ibu Mutmainah selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengatakan bahwa:

“Kalau proses pencairan dana ke KKS biasanya diberi informasi oleh pendamping kalau saldo sudah cair, dan besoknya langsung dibelanjakan di e-warong. Namun sejak awal 2023, BPNT ini diberikan secara tunai, yang diambil di Kantor Pos dan tidak harus dibelanjakan di e-warong.”⁹⁵

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Ibu Iswatiningsih selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, proses pencairan dana BPNT kepada KPM sangat mengalami keterlambatan, dimana yang awalnya dapat diterima dan dibelanjakan setiap bulan, tapi untuk beberapa bulan terakhir ini mengalami keterlambatan sampai 3 bulan, dimana yang

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 13.30 WIB

seharusnya diberikan setiap bulan Rp. 200.000, ini mengalami keterlambatan sehingga saldo yang diberikan harus sesuai jumlah bulan keterlambatan yaitu Rp. 600.000 dan diberikan secara tunai digabung dengan bantuan PKH apabila yang juga mendapatkan PKH yang diambil di Kantor Pos. Hal ini sangat melenceng dengan apa tujuan dari program BPNT itu sendiri, tapi kami hanya menjalankan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Kementerian Sosial.”⁹⁶

Ibu Suratmi selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga mengatakan:

“Untuk beberapa bulan ini bantuan diberikan sudah tidak lagi dengan cara dibelanjakan di e-warong, karena sekarang diberikan berbentuk uang yang bisa digunakan untuk keperluan lainnya.”⁹⁷

Ibu Heni Ristiya Wati selaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) juga mengatakan:

“Beberapa bulan terakhir ini bantuan tidak diterima setiap bulan, karna mengalami keterlambatan dalam pencairan dana. Dan sekarang bantuannya diberikan berupa uang yang digabungkan dengan PKH, karna saya juga mendapatkan PKH dan diambil di Kantor Pos.”⁹⁸

Wawancara mengenai hal tersebut tidak hanya dilakukan dengan pihak di Kecamatan dan KPM saja, namun juga dengan pihak e-warong selaku tempat penukaran bahan pangan/sembako, Ibu Sri Lestari Handayani sebagai salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen. beliau mengatakan:

“Untuk waktu penukaran bantuan kalau melalui e-warong pasti selalu tepat waktu setelah dana cair ke rekening KPM, biasanya setelah dana cair

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Suratmi, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 10.20 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Heni Ristiya Wati, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 11.15 WIB

keesokannya langsung segera ditukarkan di e-warong.”⁹⁹

Ibu Tri Mulyaningsih juga selaku salah satu pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen menambahkan:

“Proses penyaluran bantuan biasanya dilakukan tepat waktu di e-warong setelah dana cair masuk ke KKS milik KPM, namun sejak awal tahun 2023 sudah tidak lagi sebagaimana mestinya. Sekarang setahu saya hanya diberikan secara tunai dan diambil di kantor pos.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa ketepatan waktu dalam program BPNT saat ini tidak berjalan dengan semestinya yang seharusnya diberikan setiap bulan sekali. Permasalahan ini juga dikatakan masalah yang rumit karena berkaitan dengan masalah lain dan memerlukan konsekuensi yang besar, mayoritas KPM merasa kecewa karena bantuan disalurkan tidak tepat waktu, sehingga masyarakat tidak merasakan bantuan setiap bulannya. Hal ini dikarenakan keterlambatan pencairan dana dari pusat kepada KPM hingga berbulan-bulan. Keterlambatan tersebut bukan sepenuhnya tanggung jawab pihak Kecamatan, karena pihak Kecamatan hanya membantu proses penyaluran bantuan kepada masyarakat sesuai dengan perintah pihak pusat. Namun, Kecamatan juga membantu dengan cara mengevaluasi dan menyampaikan keluhan-keluhan KPM mengenai keterlambatan kepada pusat.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.25 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Mulyaningsih, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11.25 WIB

c. Dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memerlukan pendampingan khusus yang mendampingi setiap proses penyaluran dari awal hingga akhir agar tercapainya tujuan program dengan lancar. Namun dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah dimana pendampingan program BPNT dilakukan secara bersama dengan pendampingan program PKH, sehingga untuk saat ini dalam proses pendampingan BPNT tidak ada pendamping khususnya, hal ini dijelaskan langsung oleh Ibu Iswatiningsih selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial mengatakan bahwa:

“Adanya kebijakan baru dari pemerintah periode terakhir, untuk sekarang tidak ada pendamping khusus yang mendampingi BPNT, karena untuk saat ini proses penyaluran BPNT dilakukan bersama dengan PKH, selain pengurusnya yang sama juga dalam proses penyaluran juga dilakukan sama, yaitu diambil di kantor pos. Makanya untuk berjalannya program BPNT ini sebenarnya memerlukan penanganan khusus.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis memperoleh informasi bahwa dalam proses penyaluran program BPNT tidak adanya pendampingan khusus yang mendampingi BPNT, program BPNT saat ini digabungkan dengan program PKH, hal ini merupakan permasalahan yang terbilang rumit karena tidak sesuai dengan tujuan dibentuknya program BPNT ini, Maka dari itu, perlu penanganan yang lebih lanjut dan kompleks terkait hal tersebut.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 09.15 WIB.

2. Problematika Sederhana

Problematika Sederhana merupakan masalah dengan fitur kecil yang tidak terkait dengan masalah lain, tidak memiliki konsekuensi besar, tidak memerlukan pemikiran yang luas. Dalam proses penyaluran program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen masih dikatakan belum lancar dan mengalami berbagai masalah kecil/ederhana yang tidak memiliki konsekuensi besar, diantaranya:

- a. Dalam proses penyaluran Program BPNT ini, pemerintah pasti menyelenggarakan beberapa sosialisasi ke masyarakat terkait mekanisme pelaksanaan program dan pemanfaatan BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan KPM agar program dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan bahwa:

“Setiap program yang dibentuk oleh pemerintah pasti selalu ada sosialisasinya kepada masyarakat termasuk program BPNT. Tujuannya supaya masyarakat paham mengenai apa itu program BPNT, tujuannya untuk apa dan bagaimana prosedur dari BPNT ini.”¹⁰²

Kemudian ditambahkan lagi wawancara dengan Ibu Fujariyah selaku penerima bantuan, juga mengatakan bahwa:

“Dulu saat pertama adanya Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari Kecamatan, seingat saya sudah dilakukan sosialisasi oleh petugas dari Kecamatan yang datang kerumah untuk mensosialisasikan tentang bantuan ini.”¹⁰³

Namun Ibu Siti Mutmainah selaku penerima bantuan/KPM mengatakan bahwa:

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 08.30 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Fujariyah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 10.00 WIB

“BPNT itu bantuan yg kaya gimana ya mba, karna saya dapatnya bantuan PKH. Setahu saya bantuan BPNT yang berupa sembako dan sejenisnya itu salah satu bagian dari PKH, berarti saya selama ini salah mengira.”¹⁰⁴

Ibu Mustangadah selaku penerima bantuan juga menambahkan:

“Saya dapat bantuan itu karna diajukan dulu mba, setiap bulannya dapat sembako alhamdulillah. Saya kira BPNT itu bantuan sembako tapi namanya bukan BPNT, karena saya lupa kalau namanya ternyata BPNT.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses penyaluran BPNT di Kecamatan Kebumen, KPM dikatakan cukup memahami mekanisme penyaluran program BPNT yang selama ini mereka terima, walaupun ada beberapa yang mengira bantuan BPNT adalah bagian dari bantuan PKH yang berbentuk sembako atau bahkan ada yang belum tahu apa itu BPNT. Hal ini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan lagi kedepannya, dimana pemerintah sebagai penyelenggara program BPNT seharusnya dapat memberikan informasi yang lebih jelas lagi kepada KPM, begitupun dengan masyarakat sebagai penerima program BPNT juga seharusnya bisa lebih memahami setiap informasi yang dijelaskan terkait program BPNT tersebut.

- b. Terkait daftar penerima bantuan program BPNT, dimana masyarakat yang terdaftar mendapatkan program BPNT ternyata juga mendapatkan Program PKH, hal ini memicu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 13.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Mustangadah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

permasalahan sosial yang nantinya dilingkungan terdapat kecemburuan sosial kepada penerima bantuan/KPM. Dijelaskan melalui wawancara dengan Ibu Iswatiningsih sebagai Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan, mengatakan:

“Dalam proses penyaluran bantuan masih banyak permasalahan yang terjadi mba, permasalahan yang terjadi yang paling sederhana biasanya karna adanya kecemburuan sosial di lingkungan masyarakat terkait siapa saja yang menerima bantuan, karena penerima program BPNT pasti sebelumnya sudah menerima program PKH, dan masyarakat tidak terima mengenai hal tersebut, sehingga timbulnya kecemburuan sosial. Hal ini merupakan persoalan yang solusinya hanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa di lingkungan masyarakat masih banyak yang merasa iri apabila tidak mendapatkan bantuan. Karena KPM mendapatkan dana bantuan secara double bagi yang mendapatkan PKH. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa pemerataan dalam daftar penerima bantuan tidak adil atau belum merata sepenuhnya.

- c. Permasalahan juga timbul dari lokasi penyaluran program BPNT yaitu E-warong atau tempat penukaran bantuan oleh KPM melalui KKS. Dalam proses penyaluran yang dilakukan di e-warong masih ada beberapa kendala teknis yang merupakan bagian dari permasalahan sederhana dan tingkat penyelesaiannya tidak beresiko. hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sri Lestari Handayani sebagai salah satu

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 08.30 WIB.

pemilik E-warong di Kecamatan Kebumen, mengatakan bahwa:

“Dalam transaksi KPM di e-warong biasanya sudah di infokan tanggal berapa, sehingga kita siap mengambil barang di pemasok untuk ketersediaan KPM, setelah itu KPM membuat nota pemesanan di e-warong dengan mesin EDC dan melakukan transaksi dengan KKS. Setelah itu baru KPM membawa pulang belanjanya. Namun biasanya mesin EDC sering mengalami kerusakan dan hal tersebut tidak segera diperbaiki oleh pihak terkait”¹⁰⁷

Ibu Tri Mulyaningsih selaku salah satu pemilik e-warong yang ada di salah satu Desa di Kecamatan Kebumen mengatakan:

“Biasanya prosesnya nanti kami ambil barang-barang pokok dari pemasok, kemudian sesuai tanggal yang telah ditentukan KPM datang ke e-warong untuk membuat nota pemesanan dan pengecekan saldo menggunakan mesin EDC dengan KKS, nota yang sudah dicetak biasanya tintanya lumayan tipis sehingga sedikit menyusahkan dalam penglihatan list apa saja yang dibeli oleh KPM. Kemudian KPM melakukan transaksi dengan memasukan pin KKS, dan kemudian bahan pangan diberikan sesuai pemesanan KPM.”¹⁰⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat dikatakan bahwa masih adanya kendala teknis yang dikatakan dapat menghambat proses penyaluran program BPNT namun tidak segera diperbaiki oleh pihak terkait.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Mulyaningsih, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11.10 WIB

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini menggambarkan mengenai problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam pembahasan dan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:.

1. Adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen secara signifikan sangat membantu masyarakat terutama dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan dengan gizi seimbang sehingga pemenuhan kebutuhan tersebut dapat dialihkan untuk kebutuhan yang lainnya.
2. Dalam proses penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Kebumen telah berjalan sesuai Prinsip Utama Pelaksanaan BPNT. Dalam prinsip tersebut menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penyaluran Program BPNT. Hal tersebut seperti mudah dijangkau oleh KPM, memberikan kebebasan KPM dalam menentukan jenis, kualitas dan kuantitas, mendorong usaha eceran rakyat, memberikan akses jasa keuangan kepada usaha eceran rakyat dan KPM, membebaskan pemilihan pasokan barang bagi e-warong, dan tugas bank penyalur yang telah bekerjasama.
3. Hasil Penelitian yang telah dicapai dari Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masih ada beberapa problematika yang perlu adanya dukungan sumber daya, sikap dari para pelaksana, dan komunikasi antar organisasi, karena dukungan dan peran dari semua elemen suatu program dapat terlaksana dengan baik. Problematika

yang terjadi saat proses penyaluran program BPNT berdasarkan macam-macam problematika diantaranya:

a. Problematika Rumit

- 1) Penerima Bantuan (KPM) dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dikatakan belum ada pemuktahiran data, sehingga penerima bantuan masih dengan data yang lama. Oleh karena itu, ketepatan sasaran dalam program ini belum sesuai, karena masih terdapat masyarakat yang tergolong mampu tapi mendapatkan bantuan, begitupun sebaliknya. Pihak kecamatan saat ingin menonaktifkan nama penerima yang sudah tidak layak mendapatkan bantuan dalam aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-NG) juga tidak segera diverifikasi oleh Pusat.
- 2) Dalam proses pencairan dana seringkali mengalami keterlambatan hingga berbulan-bulan. Sehingga bantuan tidak lagi diberikan tepat waktu yaitu sebulan sekali. Selain hal tersebut, sejak tahun 2023 dana yang disalurkan kepada KPM melalui KKS juga diberikan secara tunai yang diambil melalui kantor pos. Hal tersebut tidak lagi sesuai dengan prosedur dan ketentuan dibentuknya program BPNT.
- 3) Tidak adanya Pendamping Khusus untuk BPNT yang mendampingi proses penyaluran BPNT itu sendiri. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program BPNT.

b. Problematika Sederhana

- 1) Penerima Program Bantuan BPNT juga sebagian menerima Program Bantuan PKH, sehingga double

dalam menerima bantuan, hal tersebut sangat memicu problematika di lingkungan yaitu kecemburuan sosial di masyarakat.

- 2) Kurang dilakukannya pemahaman program mengenai apa itu BPNT, sehingga masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui apa, tujuan, dan manfaat dari BPNT itu sendiri. Hal ini karena dalam proses sosialisasi yang kurang maksimal.
- 3) Dalam proses penyaluran yang dilakukan di e-warong biasanya ada beberapa kendala teknis, rusaknya mesin EDC di e-warong yang digunakan untuk transaksi KPM, tinta yang terdapat pada nota pemesanan terlalu tipis sehingga menyusahakan dalam penglihatan list pesanan KPM. Namun permasalahan tersebut tidak segera diperbaiki.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan dalam pendataan penerima BPNT selalu diperbaharui dan dilakukan survei lebih lanjut. Survei tersebut dilakukan secara langsung mendatangi langsung kediaman KPM agar mengetahui kondisi sosial ekonominya. Dan survei dilakukan minimal (tiga) bulan sekali guna mengetahui apakah dengan adanya program BPNT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau tidak. Dengan kata lain agar terciptanya keadilan bagi masyarakat dan BPNT benar-benar bisa tepat sasaran.
2. Diharapkan kesadaran masyarakat yang mendapatkan BPNT dan dikatakan mampu mencukupi kebutuhan untuk mengundurkan diri sehingga diganti oleh KPM yang benar-benar membutuhkan.

3. Diharapkan adanya pendamping khusus BPNT di Kecamatan Kebumen, sehingga dapat mengkoordinasi lebih lanjut terkait BPNT. Dan memberikan sosialisasi mengenai BPNT agar mereka dapat memahami apa yang mereka dapatkan dan tujuannya untuk apa.
4. Dalam ketepatan waktu pencairan dana ke KPM, sangat diharapkan kedepannya bisa dilakukan penentuan tanggal dalam penyaluran BPNT sehingga dapat berjalan lancar setiap bulannya.
5. Untuk bank penyalur yang bekerja sama dalam proses pelaksanaan BPNT ini diharapkan apabila ada kerusakan teknis di e-warong terutama dalam proses transaksi untuk segera diperbaiki.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, and others. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Jakarta: Balai Pustaka* 457 (2007).
- Andi, Prastowo. "Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif." *Jogjakarta: Diva Press*, 2010.
- Cahyania, Dina. "Tinjauan Atas Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada PT Deltra Wijaya Konsultan." *Tugas Akhir* (2018).
- Djaenal, Rifani, Johannis E Kaawoan, and Ismail Rachman. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timur Kota Tidore." *GOVERNANCE* 1, no. 2 (2021).
- Effendy, Muhadjir. "Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020" (2020): 212.
- Fadlurrohimi, Ishak, Soni Akhmad Nulhaqim, and Sri Sulastri. "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Studi Kasus Di Kota Cimahi)." *Share: Social Work Journal* 9, no. 2 (2019): 122–129.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).
- Gultom, Helvine, Paulus Kindangen, and George M V Kawung. "Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21, no. 1 (2021): 39–53.
- Hamda, Normina. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *ITTIHAD* 12, no. 22 (2017): 107–115.
- Hermawan, Iwan, and others. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran, 2019.

- Isrok'atun, I, Nurdinah Hanifah, and Atep Sujana. *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press, 2018.
- Julianto, Pebi. "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Sitingjau Laut Kabupaten Kerinci." *Qawwam: The Leader's Writing* 1, no. 1 (2020): 38–43.
- Junaidi, Mayang Shahira, B M Setiawan, and W D Prastiwi. "The Satisfaction Comparison Of Bantuan Pangan Non Tunai Recipients And Rastra Recipients In Cakung District, East Jakarta." *Jurnal Ilmiah Econosains* 15, no. 2 (2017): 273–288.
- Kantohe, Anastasia J, Gloria S Lumingkewas, and Grace B Nangoi. "Ipteks Pemberian Dana Bantuan Sosial Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat* 2, no. 2 (2018).
- Lexy, J Moleong, and others. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2002).
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. "Heuristik Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dan Pembelajarannya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elektronik. Universitas Pendidikan Indonesia* (2011): 1–11.
- Maharani, Puan. "Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai." *Jakarta. Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai-Jakarta* (2017).
- Muhith, Abd. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 45–61.
- PMK. "Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019." *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2019* (2019): 1–174.
- Priatna, Tedi. "Prosedur Penelitian Pendidikan." CV Insan Mandiri, 2017.

- Putra, Drefika. "Pengetahuan Masyarakat Terhadap Hutan (Studi Antropologi Kognitif: Pada Pelaku Illegal Logging Di Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung)." *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan* 1, no. 1 (2023): 23–29.
- Rachman, Benny, Adang Agustian, Badan Ketahanan Pangan, and others. "Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)" (2018).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rosaliana, Ana, and Susi Hardjati. "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya." *Public Administration Journal of Research* 1, no. 2 (2019): 96–111.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Rumate, Vekie Adolf, Daisy S M Engka, and others. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah* 19, no. 3 (2019): 116005.
- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- SAPUTRA, ANDRE ANDIKA. "Pemahaman Masyarakat Padang Magek Tentang Perbankan Syariah" (2021).
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Setiawati, Setiawati. "Memahami Masyarakat Sebagai Suatu Sistem Sosial" (2016).

- Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat: Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Pustaka Pelajar, 2012.
- Sosial, Kementerian. "Menteri Sosial Republik Indonesia." *Bphn* 2008 (2012): 1–4. <http://www.bphn.go.id/data/documents/14pmsos008.pdf>.
- Sosial, Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan. "Secara Non Tunai." *Pedoman Umum Pangan Non Tunai* (2017).
- Sugiyono, A G. "Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV." Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, S N. "Metode Penelitian." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).
- Suparlan, Parsudi. "Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural." *Antropologi Indonesia* (2014).
- Susanto, Fitra Edi, Hilman Yusra, and others. "Problematik Pembelajaran Teks Persuasi Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi." Universitas Jambi, 2022.
- Tanjung, Supardi. "Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." Cetakan ke-Sepuluh. UII Press. Yogyakarta, 2014.
- Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geo Edukasi* 3, no. 1 (2014).
- Thalia, Winnie. "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." Universitas Hasanuddin, 2020.
- Wahyuningsih, Kompyang Sri. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar." *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu* 24, no. 1 (2021): 107–118.
- Wilanda, Mutia. "ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT" (2022).
- Yusuf, Yustina, Endang Erawan, and Dini Zulfiani. "Pelaksanaan Program

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang.” *eJournal Administrasi Negara* 7, no. 3 (2019): 9215–9227.

“Depdikbud. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.”

Online, Wikipedia (Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Kebumen), diakses pada tanggal 15 Mei 2022 , pukul 00.40 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_kebumen

Wikipedia Keadaan Geografis Kecamatan Kebumen, artikel ini diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 22.30 WIB dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Kebumen,_Kebumen

<https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23> diakses pada 12 Juni 2023, pukul 21.15 WIB

<https://kec-kebumen.kebumenkab.go.id/index.php/web/category/visi-misi-dan-motto> diakses pada tanggal 15 Juni 2023, pukul 19.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih, selaku Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kebumen, pada tanggal 30 Mei 2023, pukul 08.30-10.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Faruh Mubaroq, selaku Koordinator Pendamping Kecamatan Kebumen, pada tanggal 2 Juni 2023, pukul 09.30-10.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yuniarti Fathonah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 11.30-11.50 WIB

Wawancara dengan Ibu Mustangadah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 09.00-09.35 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugito, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 13.00-13.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Dwi Haryanti, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 14.30-15.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Suryono, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 13.00-13.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Suratmi, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 10.00-10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Fujariyah, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 4 Juni 2023, pukul 10.00-10.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Heni Ristiya Wati, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 5 Juni 2023, pukul 11.00-11.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Sri Wijayanti, penerima BPNT Kecamatan Kebumen, pada tanggal 3 Juni 2023, pukul 14.00-14.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 10.00-10.40 WIB

Wawancara dengan Ibu Heni Ninik Purmani, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 09.00-09.35 WIB

Wawancara dengan Ibu Tri Mulyaningsih, pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

LAMPIRAN DRAF WAWANCARA
PENERIMA BPNT

1. Awalnya bagaimana bapak/ibu bisa terdaftar sebagai penerima program BPNT?
2. Apakah dalam proses pendataan sebagai penerima BPNT pada saat itu sudah berjalan dengan baik?
3. Apakah dilingkungan masyarakat bapak/ibu banyak yang mengalami kecemburuan sosial terhadap penerima bantuan BPNT?
4. Menurut bapak/ibu, apakah dengan adanya program BPNT ini mampu membawa masyarakat lebih sejahtera?
5. Kira-kira bentuk bantuan seperti apa yang diterima oleh bapak/ibu dalam program BPNT ?
6. Berapa besar/jumlah bantuan yang biasanya diterima oleh bapak/ibu dalam program BPNT?
7. Apakah BPNT ini dapat diterima oleh bapak/ibu setiap bulan?
8. Bantuan ini disalurkan melalui KKS, apakah bapak/ibu memiliki kartu tersebut?
9. Apa dengan adanya program BPNT ini masyarakat merasa lebih terbantu/tercukupi kebutuhannya?
10. Selama adanya program BPNT, kira-kira apa saja keluhan bapak/ibu selaku penerima bantuan tersebut?
11. Sejauh program BPNT ini berjalan, apa ada kendala saat proses penyaluran bantuan?
12. Menurut bapak/ibu, apakah program BPNT sudah tepat sasaran? yang dalam artian keluarga bapak/ibu apakah sudah masuk kategori layak mendapatkan bantuan? atau ada masyarakat lain seperti tetangga bapak/ibu yang sekiranya lebih membutuhkan?
13. Apakah saat penukaran sembako di e-warong terdapat kendala ?
14. Apakah bapak/ibu puas dengan adanya program bantuan jenis BPNT ini?

15. Kira-kira apakah ada saran/masukan dari bapak/ibu dengan adanya permasalahan dalam program bantuan ini?
16. Menurut bapak/ibu, bantuan untuk masyarakat lebih efisien dengan bentuk sembako/uang?



LAMPIRAN DRAF PEDOMAN WAWANCARA
E-WARONG BPNT

1. Apa saja peran e-warong dalam pelaksanaan dan penyaluran BPNT?
2. Hal penting apa saja yang dipersiapkan dalam proses pelaksanaan dan penyaluran BPNT?
3. Bagaimana pelaksanaan BPNT sejauh ini di wilayah ini? apakah sudah berjalan dengan baik?
4. Bagaimana koordinasi e-warong dengan pihak bank yang bekerjasama dalam proses pelaksanaan dan penyaluran BPNT?
5. Dana yang digunakan untuk membeli sembako dari pemerintah atau dari bank yang bekerjasama?
6. Apakah e-warong sudah melakukan sesuai prosedur BPNT dalam menjalankan tanggung jawab sebagai salah satu e-warong yang ada di Kecamatan Kebumen?
7. Bisa tolong dijelaskan, prosedur penukaran sembako dari KKS menjadi bahan pangan?
8. Kira-kira berapa besar keuntungan yang dapat diterima e-warong setiap setelah pencairan penerima BPNT?
9. Bagaimana kualitas sembako yang diberikan kepada penerima BPNT?
10. Bahan pangan apa saja yang didapatkan oleh penerima bantuan di e-warong ini?
11. Apakah harga sembako di e-warong ini untuk penerima bantuan dengan harga umumnya sama?
12. Untuk mesin EDC apakah sering mengalami kerusakan?
13. Apakah setiap bulan penerima bantuan menukar bantuan sembako disini?
14. Apakah ada kendala/hambatan saat proses penyaluran dan pelaksanaan BPNT? kalau ada biasanya kendala mengenai hal apa?
15. Kira-kira apakah ada saran/masukan dari pemilik e-warong yang dapat diberikan dengan adanya permasalahan yang timbul dalam proses penyaluran/pelaksanaan BPNT?

LAMPIRAN DRAF WAWANCARA
PENDAMPING PROGRAM BPNT DI KECAMATAN

1. Sudah berapa lama program BPNT berlangsung di Kecamatan Kebumen?
2. Apa tujuan dibentuknya BPNT ini ?
3. Bagaimana peran pendamping dalam melaksanakan program BPNT agar berjalan dengan baik di masyarakat?
4. Upaya apa saja yang dilakukan oleh pendamping BPNT agar bantuan dapat tersalurkan dengan baik kepada masyarakat?
5. Untuk bantuan yang sudah tersalurkan, apakah selama ini sudah berjalan dengan baik?
6. Kira-kira selama proses pelaksanaan program BPNT, apa saja kendala yang dihadapi oleh pendamping BPNT?
7. Apakah dalam pelaksanaan program BPNT sudah dilakukan sesuai pedoman/aturan yang sudah ditetapkan?
8. Apakah ada program lainnya yang dilaksanakan di Kecamatan selain program BPNT?
9. Selama ini, apakah program BPNT ini sudah berjalan tepat sasaran?
10. Menurut pendamping program BPNT, apa saja kriteria masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan ini?
11. Bagaimana cara yang harus dipenuhi oleh masyarakat agar terdaftar sebagai penerima program BPNT?
12. Apakah sejauh ini ada aduan masyarakat kepada pendamping mengenai penerima BPNT yang tidak tepat sasaran?
13. Upaya apa yang dilakukan oleh pendamping apabila menemukan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan?
14. Jenis bahan pangan apa saja yang diterima oleh KPM ?
15. Bagaimana proses pelaksanaan pengambilan BPNT?
16. Berapa jumlah Kartu Keluarga (KK) yang menerima BPNT di Kecamatan Kebumen?

17. Apakah sudah dilakukan sosialisasi terkait BPNT kepada penerima bantuan di Kecamatan Kebumen?
18. Siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan BPNT khususnya di Kecamatan Kebumen ?
19. Apakah dana yang diterima oleh KPM sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan?
20. Apakah program BPNT ini sudah berjalan tepat waktu?
21. Apakah waktu pendistribusian BPNT, semuanya sudah berjalan dengan semestinya?
22. Apakah dalam proses pencairan BPNT pernah mengalami keterlambatan?
23. Upaya apakah yang dilakukan pendamping apabila dalam proses penyaluran bantuan mengalami keterlambatan?



LAMPIRAN

DOKUMENTASI DAN OBSERVASI

Kantor Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen



Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)



**Wawancara dengan Ibu Iswatiningsih
(Kasi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Masyarakat)**



Wawancara dengan Ibu Heni Ristiya Wati, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Ibu Sri Wijayanti, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Ibu Mustangadah, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Ibu Fujariyah, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Bapak Suryono, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Ibu Dwi Haryanti, KPM BPNT Kecamatan Kebumen



Wawancara dengan Ibu Sri Lestari Handayani, Pemilik e-warong di Kecamatan Kebumen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Intan Ardhya Pramesti
2. NIM : 1917104040
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purworejo/ 14 Oktober 2001
4. Email : intanardhya74@gmail.com
5. Alamat Rumah : Jl. HM Sarbini Kebumen
6. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Deni Rujito
Nama ibu : Eni Triana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Bhayangkari Kebumen, 2007
- b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Bumirejo Kebumen, 2013
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP 2 Muhammadiyah Kebumen, 2016
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Kebumen, 2019
- e. S.1 tahun masuk : 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Remaja (PMR)

Purwokerto, 04 Juli 2023



Intan Ardhya Pramesti